

KEPEMIMPINAN SPRITUAL SEBAGAI MODEL PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus Pada Pengaruh Kepemimpinan K.H Ahmad Anshari Banjarmasin)

Zulfadin¹

¹UIN Antasari Banjarmasin

zulfadin54@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dan dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan Negara. Tujuan penelitian ini adalah (1) Menganalisis model kepemimpinan spiritual yang diterapkan oleh KH Ahmad Ansari pada lembaga Pendidikan Tahfizdul Qur'an Al Anshari Banjarmasin. (2) Menganalisis pengaruh kepemimpinan spiritual KH. Ahmad Ansari terhadap manajemen mutu pendidikan pada lembaga Pendidikan Tahfizdul Qur'an Al Anshari Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah KH Ahmad Ansari, seorang Kyai, aktivis pendidikan yang telah banyak berkontribusi dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia khususnya di Banjarmasin. Langkah pengumpulan data dimulai dari orientasi dan *interview*, eksplorasi dan observasi. teknik pemeriksaan data yang di gunakan adalah triangulasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh menyatakan bahwa model kepemimpinan spiritual KH. Ahmad Anshari merujuk kepada pola kepemimpinan yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW yang mampu mengembangkan kepemimpinan yang paling ideal dan sukses dengan sifat-sifatnya yang utama, yaitu siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah. Kepemimpinan seorang ketua disebuah organisasi sangat memepngaruhi organisasi yang dipimpinnya. Dan Perkembangan manajemen Pendidikan di Indonesia saat ini jika menggunakan model kepemimpinan spiritual KH. Ahmad Ansari tentu akan sangat baik, hal ini didasari bahwa asal dari manajemen kepemimpinan KH. Ahmad Anshari ini beliau contoh dari Rasulullah SAW. Kita sebagai umat Islam berkeyakinan bahwa sebaik-baik model dalam hal apapun adalah dari Rasulullah SAW.

Kata Kunci: Pendidikan, KH Ahmad Ansari, Tahfizdul Qur'an Al Anshari Banjarmasin, Kepemimpinan Spiritual.

ABSTRACT

Education is a conscious and planned effort in realizing the atmosphere and learning process so that students are active and can develop their potential so that they have

religious spiritual strength, self-control, personality intelligence, noble morals and skills necessary for themselves, society and the State. The objectives of this study are (1) Analyzing the spiritual leadership model applied by KH Ahmad Ansari to the Tahfizdul Qur'an Al Anshari Education institution Banjarmasin. (2) Analyzing the influence of KH's spiritual leadership. Ahmad Ansari on the quality management of education at the Tahfizdul Qur'an Al Anshari Education Institution Banjarmasin. This study uses qualitative research and uses a descriptive approach. The subject of this research is KH Ahmad Ansari, a Kyai, an education activist who has contributed a lot to the development of Islamic education in Indonesia, especially in Banjarmasin. The data collection steps start from orientation and interviews, exploration and observation. The data examination technique used is triangulation. Based on the results obtained, it is stated that the spiritual leadership model of KH. Ahmad Anshari refers to the leadership pattern applied by the Prophet Muhammad PBUH who is able to develop the most ideal and successful leadership with its main characteristics, namely siddiq, amanah, tabligh, and fathanah. The leadership of a chairman in an organization greatly influences the organization he leads. And the development of education management in Indonesia today if using the spiritual leadership model of KH. Ahmad Ansari will certainly be very good, this is based on the origin of KH's leadership management. Ahmad Anshari today is an example from the Prophet PBUH. We as Muslims believe that the best model in any matter is from the Prophet PBUH.

Keywords: Education, KH Ahmad Ansari, Tahfizdul Qur'an Al Anshari Banjarmasin, Spiritual Leadership.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dan dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat dan Negara. Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya ke arah yang lebih baik seperti yang dirumuskan dalam UUSPN (Ramayulis, 2018).

Penting untuk memahami bahwa pendidikan Islam memiliki dimensi yang lebih luas daripada sekadar transfer pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan Islam juga berkaitan dengan pemahaman, penghayatan, dan penerapan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kepemimpinan spiritual dalam konteks pendidikan Islam mengakui pentingnya aspek-aspek ini dan bertujuan untuk memandu peserta didik dalam

memahami dan menghayati nilai-nilai agama serta menerapkan mereka dalam kehidupan sehari-hari (Najid, 2017).

Model kepemimpinan spiritual dalam pendidikan Islam sering kali mencakup pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, kemampuan untuk memberikan teladan dalam perilaku dan sikap yang Islami, serta keterampilan untuk membimbing peserta didik dalam mengatasi masalah moral dan spiritual. Para pemimpin spiritual di lembaga-lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual peserta didik, membantu mereka menemukan makna dalam kehidupan, dan mengembangkan kepekaan terhadap nilai-nilai yang baik.

Kajian tentang kepemimpinan spiritual dalam manajemen pendidikan Islam bukan hanya tentang mencari dampak positifnya pada peserta didik, tetapi juga tentang memahami bagaimana pemimpin spiritual dapat mempengaruhi budaya sekolah atau pesantren, strategi pembelajaran, dan pengelolaan konflik. Dalam hal ini, penelitian memberikan landasan teoritis dan praktis untuk memperbaiki dan mengembangkan model kepemimpinan spiritual yang lebih efektif.

K.H. Ahmad Anshari bin Hasan Basri Al-Banjari adalah salah satu figur spiritual yang telah memimpin dan membimbing banyak individu dalam perjalanan keagamaan mereka. Penampilannya selalu rapi dengan busana baju muslim serta peci putih di ke-pala dan bersarung.. Pria kelahiran Banjarmasin pada 16 November 1956 ini dikenal sebagai pengusaha travel biro untuk pembe-rang-katan haji dan umrah. Dia juga seorang muqaddam tarekat Tijaniyah yang me-layani lebih dari 60 zawiyah/Majelis Ta'lim dan Zikir di Kaliman-tan, Bangka, dan Batam.

Selain itu, Abuya Ahmad Anshari, demikian ia akrab disapa jama'ahnya, juga dikenal sebagai pendakwah. Namun dakwah-nya sebatas sebagai menjadi khatib Jum'at, pengajian khusus, serta khutbah nikah. Sebab, ia lebih menitikberatkan mem-bina jamaahnya, ikhwan Tijaniyah, di Kalimantan Selatan, Kalimantan Te Te-ngah, Kalimantan Timur, Bangka-Beli-tung, dan Batam. Satu lagi, K.H. Anshari juga dikenal sebagai penulis buku-buku keagamaan yang andal. Sukses yang beliau capai tidak lepas dari didikan orangtuanya, H. Hasan Basri. K.H. Anshari, sebagai anak pertama dari enam bersaudara, diharap-kan orangtuanya untuk menjadi pandu bagi adik-adiknya. Selain belajar mengaji kepada ayahnya, ia juga menjalani pen-didikan sekolah dasar di SDN

Melati Banjarmasin. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya di tsanawiyah Pondok Pesantren Darussalam, Martapura.

Ketika naik ke tingkat aliyah, ia berguru kepada almarhum Guru Sekumpul, atau akrab

Setelah berganti-ganti pekerjaan, An-shari muda akhirnya mendapatkan pekerjaan yang cocok, yaitu sebagai penjaga toko Arloji, yang akhirnya oleh pemiliknya ia disertai sekaligus sebagai manajernya. Di toko arloji inilah ia bekerja hingga 13 tahun. Jadi sudah 20 tahun ia bekerja di Arab Saudi. Di toko ini pula, banyak sekali kesempatan untuk belajar secara otodidak dengan membaca kitab-kitab kuning usai bekerja. Kadang ia juga belajar kepada berbagai ulama yang ada di Saudi, seperti Sayyid Muhammad Al-Maliki, Habib Salim bin Abdurrahman Assegaf, serta beberapa ulama Tijani, seperti Syaikh Idris bin Muhammad Abid Al-Iraqi dan Syaikh Hassan Az-Zakani. Ia banyak sekali menerima ijazah atas buku-buku karya kedua ulama Tijani itu. Pengajaran Nilai-nilai Islam Praktis: KH Ahmad Ansari sering kali menekankan nilai-nilai praktis Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk kejujuran, kerja keras, kasih sayang, dan toleransi. Dengan menanamkan nilai-nilai ini pada generasi muda, Ansari membantu menciptakan lingkungan yang lebih baik di masyarakat.

Model Perilaku: Sebagai seorang pemimpin spiritual, KH Ahmad Ansari juga menjadi contoh teladan bagi para pengikutnya. Gaya hidupnya yang sederhana, penuh kasih, dan bertanggung jawab, menjadi inspirasi bagi banyak orang untuk mengikuti jejaknya. Keterlibatan Aktif dalam Masyarakat: KH Ahmad Ansari tidak hanya terpaku pada lingkup pesantren atau lembaga pendidikan saja, tetapi juga terlibat secara aktif dalam masyarakat. Beliau memberikan bimbingan dan dukungan kepada individu-individu dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam masalah spiritual maupun praktis.

Dalam banyak kasus, pemimpin spiritual seperti KH Ahmad Ansari dapat menjadi panutan dalam masyarakat, mempromosikan nilai-nilai Islam yang kuat, dan membantu individu mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang agama mereka. Pemimpin spiritual seringkali memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk orientasi moral dan spiritual peserta didik. Sosok pemimpin wajib untuk membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama, serta memberikan bimbingan dalam menghadapi tantangan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Kepemimpinan

spiritual seperti ini juga dapat menciptakan iklim pendidikan yang mendukung perkembangan karakter peserta didik (Hasyim, 2018).

Pondok pesantren al-Anshari, sebuah pondok pesantren yang berada di kota Banjarmasin, tepatnya di Jl. Simpang 3 Cempaka Sari, Rt. 25, Kelurahan Telaga Biru, Kecamatan Banjarmasin Barat. Pondok Pesantren al-Anshari adalah pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Ahmad Anshari bin Hasan Basri pada tahun 2009. Pondok ini diasuh oleh lima belas ustadz, yang rata-rata juga hafal Al-Qur'an, yang diantaranya ada ustadz Fathullah, ustadz Haidir, ustadz Aini, ustadz Masrum, ustadz Abdurrahman, ustadzah Lina dan Ustadz H. Muhammad Zaini. Yang terakhir ini adalah ustadz dan sekaligus mudir (direktur) pondok pesantren.

Seiring berjalannya waktu, beberapa tantangan muncul, seperti kurangnya standar pendidikan yang seragam, masalah kualifikasi guru, dan kebutuhan untuk memodernisasi kurikulum agar relevan dengan tuntutan zaman. Pendidikan Islam di Kalimantan Selatan khususnya Banjarmasin, seperti di banyak tempat lainnya, perlu menghadapi berbagai masalah seperti kebutuhan akan kurikulum yang lebih inklusif, sumber daya yang memadai, dan strategi pembelajaran yang efektif (Dhofier, 2004).

Dalam menghadapi tantangan ini, peran pemimpin spiritual menjadi sangat penting. Mereka seringkali memiliki otoritas dan pengaruh yang kuat dalam komunitas Islam setempat. Pemimpin spiritual dapat berperan sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Mereka dapat membantu menggalang dukungan komunitas, memotivasi staf pendidik dan peserta didik, dan memberikan arah moral dan spiritual dalam proses pendidikan (Hodijah, 2016).

Penelitian pada lembaga-lembaga pendidikan Islam yang telah berhasil menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan pendekatan yang lebih modern dapat memberikan contoh praktik terbaik yang bisa diikuti oleh lembaga-lembaga lain. Studi semacam ini dapat membantu memahami secara mendalam bagaimana model kepemimpinan spiritual yang adaptif dapat memberikan manfaat dalam pendidikan Islam modern (Masyhud, 2015).

Dalam konteks manajemen mutu pendidikan, kepemimpinan spiritual dapat menciptakan standar dan tujuan yang bermakna, memberikan arah moral, dan mendorong partisipasi aktif santri dalam proses pembelajaran. Implementasi nilai-nilai spiritual dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan mutu pendidikan dapat menciptakan

lingkungan yang mendukung pertumbuhan holistik, mencakup aspek akademis, sosial, dan spiritual. Penelitian oleh Raditya dan Endang menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual membantu menciptakan budaya organisasi yang memprioritaskan nilai-nilai keadilan, rasa hormat, dan kepedulian, yang pada gilirannya, dapat meningkatkan motivasi belajar santri (Raditya, 2018).

Kepemimpinan spiritual juga dapat menciptakan ikatan emosional yang kuat antara pemimpin dan santri. Kepemimpinan yang autentik dan mencerminkan nilai-nilai spiritual dapat menginspirasi santri untuk memiliki tujuan yang jelas dan bermakna dalam pendidikan mereka. Dalam penelitian oleh Alimudin, ditemukan bahwa ikatan emosional yang terbentuk antara pemimpin dan pengikutnya dapat memotivasi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi (Alimudin, 2019).

Dengan latar belakang tersebut, penulis akan menganalisis kepemimpinan spiritual sebagai model pendidikan Islam: studi kasus pada pengaruh KH Ahmad Ansari Banjarmasin. Dalam konteks ini, penulis beranggapan bahwa implementasi kepemimpinan spiritual dalam manajemen mutu pendidikan terhadap upaya peningkatan motivasi belajar santri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan yang jelas mengenai perkembangan manajemen pendidikan di Indonesia saat ini dengan menggunakan model kepemimpinan spiritual.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah KH Ahmad Ansari, seorang Kyai, aktivis pendidikan yang telah banyak berkontribusi dalam perkembangan pendidikan Islam di Indonesia khususnya di Banjarmasin. Langkah pengumpulan data dimulai dari orientasi dan *interview*, eksplorasi dan observasi. Dalam penelitian ini langkah yang dilakukan dengan menempuh prosedur tujuh langkah kegiatan yaitu mengamati fenomena yang terjadi dalam penyelenggaraan manajemen mutu pendidikan tinggi di lembaga pendidikan binaan K.H Ahmad Anshari, mengembangkan asumsi penelitian dan menentukan ranah/topik yang diteliti dari fenomena yang diamati, peneliti melakukan studi pendahuluan dilakukan untuk menentukan objek kajian dengan observasi dan studi dokumen, peneliti melakukan proses pengumpulan data penelitian dengan wawancara, observasi dan dokumentasi terkait informasi yang berhubungan dengan objek penelitian,

peneliti melakukan triangulasi sumber data untuk menghindari bias yang diperoleh dari hasil wawancara, studi dokumentasi, dan observasi serta lebih memfokuskan kepada aspek manajemen tata kelola pembelajaran siswa di lembaga pendidikan, melakukan analisis dan validasi untuk mendapatkan fakta yang akurat terkait dengan topik penelitian, hasil pengolahan dan analisis data disimpulkan dan menjadi jawaban dari pertanyaan penelitian dan merancang dan membangun Model Kepemimpinan Spiritual dalam Manajemen Mutu Pendidikan Tinggi. Teknik pemeriksaan data yang di gunakan adalah triangulasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang digali berkaitan dengan pendidikan al-Qur'an pada lembaga pendidikan tahfizhal-Qur'an Al-Anshari Banjarmasin ini adalah model kepemimpinan spiritual KH. Ahmad Anshari merujuk kepada pola kepemimpinan yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW yang mampu mengembangkan kepemimpinan yang paling ideal dan sukses dengan sifat-sifatnya yang utama, yaitu Siddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathanah.

1. Siddiq : Beliau memberikan contoh kepada guru-guru yang mengajar untuk selalu bersifat siddiq yang berarti benar dalam perkataan dan perbuatan. Diantara cara seorang guru agar menjadi guru yang benar dalam mengajar adalah dengan selalu belajar Kembali setiap materi yang mau diajarkan. Jangan sampai seorang guru merasa cukup dengan ilmu pengetahuannya yang sudah ada. karena bisa saja seorang guru lupa dengan ilmu pengetahuannya dan ilmu pengetahuan selalu berkembang. Hal ini beliau nyatakan bukan hanya dengan perkataan akan tetapi beliau arahkan dengan wujud nyata yaitu beliau pernah memberangkatkan 20 calon asatidz pondok pesantren untuk belajar salah satu metode cepat dalam menghafal al quran di salah satu pondok pesantren di wilayah jawa timur.
2. Sifat Amanah menurut beliau yaitu agar para asatidz/asatidzah selalu menjaga kepercayaan dari setiap orang tua santri yang telah memberikan Amanah atau kepercayaan terhadap para asatidz dalam membimbing, mengajari dan menjaga anak-anak mereka di pondok pesantren dengan harapan anak-anak mereka menjadi orang yang berilmu terutama ilmu agama yang mumpuni, berprikebadian yang baik serta berkarakter mandiri.

3. Tabliq yaitu menyampaikan ilmu yang menurut beliau agar para asatidz/asatidzah selalu berupaya untuk mengajar dengan baik disetiap keadaan baik Ketika gembira, sedih, saat sehat atau sakit, Ketika bugar ataupun kecapaian. Karena menurut beliau dunia ini bukan tempat untuk bersantai, dunia tempat memperbanyak amal sholeh dan bisa beristirahat Ketika kematian datang menjemput itulah makanya kubur itu dinamakan sebagai tempat peristirahatan
4. Fatanah : menurut beliau seorang guru harus cerdas Ketika mengajar dan membimbing santri-santri. Tidak berhasil dengan satu cara maka berupaya menggunakan cara lainnya. Dan beliau menganggap mengajar dengan cara yang keras apalagi dengan menyakiti anak-anak santri jelaslah bukan cara yang cerdas.

Pemimpin spiritual berkeyakinan bahwa lembaga yang ia pimpin bukan untuk dirinya, bukan simbol prestasi dan prestise dirinya dan juga bukan untuk keluarga dan kroni-kroninya, melainkan sebaliknya dirinya adalah untuk lembaga bahkan kalau perlu rela hancur asalkan lembaga yang dipimpinnya berjaya. Lembaga yang dipimpin merupakan wahana beraktualisasi diri dan berdedikasi kehadiran Tuhan. “Inna shalâti wa nusuki wa mahyâya wa mamâti lillâhi rabbil ‘âlamîn“ 15(Sesungguhnya ibadahku, pengorbananku, hidup dan matiku hanya untuk Allah semata, Tuhan semesta alam). begitulah kira kira komitmen seorang pemimpin spiritual, komitmen yang di baca dalam do’a iftitah shalat.

Kepemimpinan spiritual bukan berarti kepemimpinan yang anti intelektual. Kepemimpinan spiritual bukan hanya sangat rasional, melainkan justru menjernihkan rasionalitas dengan bimbingan hati nuraninya. Kepemimpinan spiritual juga tidak berarti kepemimpinan dengan kekuatan gaib sebagaimana terkandung dalam istilah “tokoh spiritual” atau “penasehat spiritual”, melainkan kepemimpinan dengan menggunakan kecerdasan spiritual, ketajaman mata batin atau indera keenam. Kepemimpinan spiritual juga tidak bisa disamakan dengan yang serba esoteris (batin) yang dilawankan dengan yang serba eksoteris (lahir, formal), melainkan berupaya membawa dan memberi nilai dan makna yang lahir menuju rumah batin (spiritual) atau memberi muatan spiritualitas dan kesucian terhadap segala yang profan.

Kepemimpinan spiritual diyakini sebagai solusi terhadap krisis kepemimpinan saat ini. Kepemimpinan spiritual merupakan puncak evolusi model atau pendekatan

kepemimpinan karena berangkat dari paradigma manusia sebagai makhluk yang rasional, emosional, dan spiritual atau makhluk yang struktur kepribadiannya terdiri dari jasad, nafsu, akal, kalbu dan ruh. Kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang sejati dan pemimpin yang sesungguhnya. Dia memimpin dengan etika religius yang mampu membentuk karakter, integritas dan keteladanan yang luar biasa. Ia bukan seorang pemimpin karena pangkat, kedudukan, jabatan, keturunan, kekuasaan dan kekayaan.

kepemimpinan spiritual akan memunculkan beberapa sifat seperti kejujuran, sikap saling menghargai, menghormati, dan membantu satu sama lain bahkan kepemimpinan spiritual memiliki perilaku yang berbeda dengan kepemimpinan yang lainnya karena kepemimpinan spiritual bukanlah hanya dipandang terkait urusan dengan manusia atau bisnis untuk mencari keuntungan, melainkan juga terkait dengan urusan kepada Tuhannya. Model kepemimpinan spiritual KH. Ahmad Anshari merujuk kepada pola kepemimpinan yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW yang mampu mengembangkan kepemimpinan yang paling ideal dan sukses dengan sifat-sifatnya. Mencetak penghafal al-Qur'an sejak dini, berakhlakul karimah dengan pedoman al-Qur'an sejak kecil, semoga berguna buat diri sendiri, keluarga dan masyarakat dalam mengamalkan isi al-Qur'an serta menjadikan iman-iman pendakwah cilik memasyarakatkan al-Qur'an".

Berdasarkan hasil wawancara menyatakan bahwa Pengaruh kepemimpinan KH. Ahmad Anshari terhadap manajemen mutu pada Lembaga Pendidikan tahfidzul Quran Al Anshari sangat besar hal ini dapat dilihat seperti contoh diatas yaitu beliau selalu menekankan kepada para asatidz untuk selalu memperharui ilmu pengetahuannya dengan selalu belajar. Dengan hal ini jelas menjadi gambaran bahwa apabila mutu ilmu pengetahuan seorang guru meningkat maka otomatis mutu Pendidikan pada sekolah atau anak didik pasti juga akan lebih baik.

Supervisi pendidikan dalam hal ini adalah Guru sebagai pendidik sangat penting melakukan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangat berkaitan erat dengan keprofesionalan guru dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada didunia pendidikan baik pada masa saat ini atau masa yang akan datang. Berdasarkan hal tersebut pendidikan merupakan faktor yang penting karena pendidikan salah satu penentu mutu SDM (Sumber Daya Manusia), dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya

pendidikan, guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Model kepemimpinan spiritual KH. Ahmad Anshari merujuk kepada pola kepemimpinan yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW yang mampu mengembangkan kepemimpinan yang paling ideal dan sukses dengan sifat-sifatnya yang utama, yaitu siddiq, amanah, tabligh, dan fathanah. Kepemimpinan seorang ketua disebuah organisasi sangat memengaruhi organisasi yang dipimpinnya.
2. Perkembangan manajemen Pendidikan di Indonesia saat ini jika menggunakan model kepemimpinan spiritual KH. Ahmad Ansari tentu akan sangat baik, hal ini didasari bahwa asal dari manajemen kepemimpinan KH. Ahmad Anshari ini beliau contoh dari Rasulullah SAW. Kita sebagai umat Islam berkeyakinan bahwa sebaik-baik model dalam hal apapun adalah dari Rasulullah SAW.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib. 2007. Kepribadian Dalam Psikologi Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 231.
- Abidin, Z. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2011.
- Abu Fida' Abdur Rafi'. 2004. Terapi Korupsi. Jakarta: Republika, hal. 151
- Abu al-Husain Ahmad ibn Faris ibn Zakariya, op.cit., Juz. I, h. 138
- Abu al-Baqa' Ayyub ibn Musa al-Husaini al-Kafumi, Mu'jam fi al-Mustalahat wa al-Furuq al-Lugawiyah (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1419 H./1998 M.), h. 269
- Abu Hayyan Muhammad ibn Yusuf al-Andalusi, al-Bahr al-Muhit}, Juz. VII (Cet. I; Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1413 H./1993 M.), h. 243.
- Achmad. 2003. Kamus al-Munawwir. Semarang: Toha Putra, hal. 462.
- Alimudin. "Kepemimpinan Spiritual". *Journal of Islamic Education Management*, 4(2), 159-170, 2019.
- Andriyani, Isnanita N. "Konsep Spiritual Leadership dalam Pendidikan Islam", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume 7, Nomor 2, 153-164, Desember 2018.
- Arcare, Jerome S. Pendidikan Berbasis Mutu. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005.

- Arfandi. "Spiritualitas Kepemimpinan dalam Pengelolaan Pendidikan dan Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Volume 4, Nomor 1, 50-65, Oktober 2019.
- Ar Raghīb al-Asfahani. 2009. *Mufradat al Fadzil Qur'an*. Damaskus: Dar al-Qalam, hal. 478.
- Creswell, J. W. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Dhofier, Z. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: Paramadina, 2004.
- Effendi Faisah. 2009. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana, hal 52.
- Hasanuddin. 2005. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: UIN Jakarta Press, h. 70
- Hasyim, M. "The Role of Pesantren in Developing the Young Muslim Generation". *Indonesian Journal of Islam and Muslim Societies*, 8(2), 163-180, (2018).
- Hidayat, Ara & Machali, Imam. *Pengelolaan Pendidikan "Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Pusataka Educa, 2010.
- Hodijah, A. "Pendidikan Islam dan Tantangan Pendidikan Abad Ke-21: Pengembangan Pendidikan Islam di Kalimantan Selatan". *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 63-84, (2016).
- Ibn Mandzur, Op. Cit., hal. 298.
- Iman Abdul Mukmin Sa'aduddin. 2006. *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*. Bandung: RemajaRosdakarya, hal. 181.
- Ifadah, Nur. *Spiritual Leadership*. Yogyakarta: Kalimedia, 2018.
- Mahmud al-Alusi. 2003. *Ruhul Ma'ani*. Beirut: Dar al-Fikr, hal. 112.
- Mahmud al-Mishri Abu Ammar. 2011. *Ensiklopedia Akhlak Muhammad saw*. Jakarta: Pena Pundi Aksara, hal. 310.
- Mardani. 2012. *Fiqh Ekonomi Syariah: Fiqh Muamalah*. Jakarta: Kencana, hal. 346.
- Majid, A. "Pesantren in Contemporary Indonesia". *Al-Jāmi'ah: Journal of Islamic Studies*, 55(1), 37-63 (2017).
- M. Natsir. 1999. *Dakwah dan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani Press, Cet. Ke-1, h. 74.
- Masyhud, M. "Transformative Leadership of Pesantren in Indonesia". *Al-Jāmi'ah: Journal of Islamic Studies*, 53(2), 357-376, (2015).

- Matry, M. Nurdin. *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Aksara Madani, 2008.
- Miarti, Sri. "Model Kepemimpinan Spiritual dan Kualitas Sumber Daya Pendidik", Al-Aufa: *Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman* Volume 03 Nomor 01 1-11, Januari-Juni 2021.
- Millah, Nur Ita A'ini dan Far'ia. "Kepemimpinan Spiritual dalam Lembaga Pendidikan: Analisis Maqasid Syariah", *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 3 (1), 103-122, 2020.
- Mof, Yahya, dkk. *Peningkatan Mutu Pendidikan: Upaya mengurangi Disparitas Pendidikan di Kota Banjarmasin*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2020.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*; Cet. 38, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- N. A. Baiquni. 1996. Kamus Istilah Agama Islam Lengkap. Surabaya: Indah, hal. 410.
- Ombudsman.go.id. diakses 10 Desember 2023 <https://ombudsman.go.id/artikel/r/pwkinternal--potret-layanan-pendidikan-di-kalimantan-selatan>.
- Prawira, Purwa Atmaja. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: ArRuzz Media, 2012.
- Pujiastutik, Ratna. "Karakteristik Spiritual Leadership Perangkat Desa di Kabupaten Banyumas Berdasar Teori Spiritual Leadership Fry". *Jurnal Seminar Nasional dan Call Paper*, 2014.
- Raditya, A.N dan Endang, S.I. Hubungan Antara Kecerdasan Spritual dengan Motivasi Belajar. UG JURNAL Vol.16 Edisi 11 November 2022 83 Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Empati*, 7(2), 214-219.
- Razak, A. A., & Abu Bakar, A. B. "Spiritual leadership and job satisfaction among academic staff in selected public universities in Malaysia". *Procedia Economics and Finance*, 37, 38-44, (2016).
- Safutri, Yona Yohara dan Diana Riski Siregar. "Spiritual Leadership dalam Pendidikan Islam". *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* Volume, 04, Number 02, 168-177, September 2022.
- Sahal, M. "Pesantren-based Education in South Kalimantan: A Historical Perspective". *QIJIS: Qudus International Journal of Islamic Studies*, 6(2), 241-258, (2018).

- Samkhan. M, “Membangun Epistemologi Kepemimpinan Spiritual Guna Memperkuat Pendidikan Islam: Suatu Telaah Diskursif”, *Geneologi PAI Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 07, No.2, 133-148, Juni-Desember 2020.
- Sallis, Edward. *Total Quality Manajemen in education*. "terj. Ahmad Ali Riyadi & Fahrurrozi, *Manajemen Mutu Pendidikan*". Jogjakarta: IRCiSoD, 2010.
- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007.
- Shafwat Abdul Fattah, Op. Cit., hal. 15.
- Shihab, Quraish. *Tafsir al-Misbah*, Jakarta : Lentera Hati, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, h. 48
- Tobroni. *The Spiritual Leadership*. Malang: UMM Press, 2005.
- Ulum, Bahrul,. Nanang Qosim & Sanju. K. Singh. “The Current Research Trend of Islamic Education in Indonesia Pesantren and Its Properties”. *PIWULANG: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6 No. 1 69-83, September 2023.
- Wirawan. *Konflik dan Manajemen Konflik: Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.